Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *KADO TERBAIK* KARYA J. S. KHAIREN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

***Author*: Ali Mustofa[1)], Rian Andri Prasetya[2)], Nurlaksana Eko Rusminto[3)], Nur Cahyana[4)]**

***Correspondence*:** nurcahyana2525@gmail.com / Universitas Lampung[1)2)3)4)]

Article history:

Received
Februari 2023

Received in revised form
Februari 2023

Accepted
Maret 2023

Available online
April 2023

Keywords: *character education values, novels, and learning literature*

DOI
http://dx.doi.org/10.23960/Kata

Abstract

This study focuses on the values of character education in J. S. Khairen's novel The Best Gift. The purpose of this study is to describe the values of character education in the novel The Best Gift by J. S. Khairen and are embodied in Indonesian language learning in class XII high school. The research method used is descriptive qualitative using data collection and analysis techniques in the form of text analysis. The results of this study present the values of educational character in the novel The Best Gift by J. S. Khairen. The findings in the novel The Best Gift by J.S. Khairen are 15 indicators of character education values, religious values, honest values, tolerance values, discipline values, hard work values, creative values, independent values, recreational values, curiosity values, respect values. achievement, friendly or communicative values, peace-loving values, environmental care values, social care values, and responsibility values. The results of research on educational character values in the novel The Best Gift can be designed in the form of a Learning Implementation Plan (RPP) in Indonesian language learning in SMA in class XII even semester with KD 3.9 Analyzing the content and language of novels and KD 4.9 Designing novels and novels by paying attention content and language both orally and in writing.

I. PENDAHULUAN

Saat ini nilai pendidikan karakter sedang menjadi sorotan yang dikaitkan dengan maraknya perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh pelajar. Sebagai contoh ditemukannya beberapa berita penyimpangan nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh pelajar khususnya di provinsi Lampung dan berbagai penyimpangan nilai pendidikan karakter di provinsi lainnya. Salah satu contoh terjadi di Lampung Tengah terdapat seorang pria pelajar SMA diciduk polisi karena ancam sebar foto yang tidak senonoh mantan yang juga masih berstatus pelajar ke media sosial facebook. Tidak hanya di Lampung, penyimpangan yang dilakukan

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

oleh pelajar terjadi di Kendari, Sulawesi Tenggara, siswa SMA melakukan pembegalan terhadap polisi dan rekannya yang sedang bertugas di Sat Brimop Polda Sultra, 2 motor dirampas.

Salah satu novel yang menarik untuk dibaca dan diberikan kepada peserta didik, yakni novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Sebagai seorang penulis, J. S. Khairen menghadirkan alur cerita yang mengandung nilai-nilai bermuatan positif dan menarik untuk diikuti. Novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen menceritakan perjuangan seorang anak laki-laki bernama Rizki dengan membawa dua adik perempuannya yang pada kenyataan nya mereka bukan anak yatim piatu. Mereka bertahan dari kerasnya kehidupan jalanan, bekerja keras mencari makan, melindungi adik nya dari kejahatan, dan lainnya. Melalui Novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen banyak menyajikan peristiwa-peristiwa yang sering terjadi di sekitar masyarakat. Sehingga, dari novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat peserta didik dapatkan. Terutama pendidikan yang ada dalam sebuah keluarga sebab, pelajar saat ini banyak mengacuhkan keluarga dan tidak mengingat keluarga ketika mereka melakukan penyimpangan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengunaan metode kualitatif ini agar dapat melakukan penafsiran yang hasilnya disajikan dalam bentuk data deskripsi. Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang hasilnya menekankan pada deskripsi atau gambaran dalam bentuk kalimat dengan mengeksplor nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data berupa analisis teks. Teknik analisis teks ini digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen yang berlandaskan pada ketetapan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berisikan 18 nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen, peneliti menemukan 15 indikator nilai-nilai pendidikan karakter dengan jumlah 82 data dari indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh meliputi nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Peneliti tidak menemukan 3 nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen yang meliputi nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, dan nilai gemar membaca. Berikut ini adalah tabel hasil data nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen.

Tabel Hasil Data Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Kode Data		Jumlah Data
1.	Religius	Rlgs-01 Rlgs-02 Rlgs-03 Rlgs-04 Rlgs-05 Rlgs-06	Rlgs-07 Rlgs-08 Rlgs-09 Rlgs-10 Rlgs-11 Rlgs-12	12 data
2.	Jujur	Jjr-01 Jjr-02 Jjr-03 Jjr-04	Jjr-05 Jjr-06 Jjr-07 Jjr-08	8 data
3.	Toleransi	Tlr-01 Tlr-02 Tlr-03	Tlr-04 Tlr-05	5 data
4.	Disiplin	Dpl-01 Dpl-02		2 data
5.	Kerja Keras	KjK-01 KjK-02 KjK-03 KjK-04	KjK-05 KjK-06 KjK-07 KjK-08	8 data
6.	Kreatif	Krtf-01 Krtf-02 Krtf-03	Krtf-04 Krtf-05	5 data
7.	Mandiri	Mdr-01 Mdr-02	Mdr-03 Mdr-04	4 data
8.	Demokratis	Dmks-01 Dmks-02	Dmks-03 Dmks-04	4 data
9.	Rasa Ingin Tahu	RITh-01	RITh-04	

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

		RITh-02 RITh-03	RITh-05 RITh-06	6 data
10.	Semangat Kebangsaan	-		0 data
11.	Cinta Tanah Air	-		0 data
12.	Menghargai Prestasi	MhP-01		1 data
13.	Bersahabat atau Komunikatif	BK-01 BK-02	BK-03 BK-04	4 data
14.	Cinta Damai	CtD-01 CtD-02		2 data
15.	Gemar Membaca	-		0 data
16.	Peduli Lingkungan	PdL-01 PdL-02		2 data
17.	Peduli Sosial	PdS-01 PdS-02 PdS-03 PdS-04 PdS-05	PdS-06 PdS-07 PdS-08 PdS-09	9 data
18.	Tanggung Jawab	TgJ-01 TgJ-02 TgJ-03 TgJ-04 TgJ-05	TgJ-06 TgJ-07 TgJ-08 TgJ-09 TgJ-10	10 data
Jumlah				82 data

B. Pembahasan

1. Nilai Religius

Religius akan berkaitan dengan ajaran agama dan tentunya bertoleransi terhadap agama lain yang ditanamkan melalui diri seseorang sehingga tercerminkan melalui kepribadian ataupun sosial masyarakat (Sahlan dan Prasetyo dalam Febrianshari dkk., 2018).

Kode data: NPK01/Rlgs-01
Waktu kecil, *selepas magrib, aku mengaji di masjid dekat rumah. Aku cukup baik dalam mengaji*.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai religius. Hal ini dapat dilihat dari kutipan "*Waktu kecil, selepas magrib, aku mengaji di masjid dekat rumah. Aku cukup baik dalam mengaji*." Dalam kutipan tersebut, nilai religius disampaikan melalui perilaku tokoh Rizki, bahwa tokoh Rizki mengaji di masjid yang merupakan bentuk kepercayaan terhadap adanya Tuhan YME dan bentuk perilaku tokoh Rizki dalam menunjukan sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya.

2. Nilai Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri agar

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan (M. Susanti dkk., 2013). Jujur merupakan sikap yang berwujud dalam perkataan dan tindakan guna menjadi pribadi yang dipercaya (Fitri dalam Febrianshari dkk., 2018).

Kode data: NPK02/Jjr-01
"Bu, saya tidak ada uang," kataku lirih dengan suara pelan. "Tapi saya janji akan saya bayar."

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai jujur. Hal ini dapat dilihat dari kutipan "*Bu, saya tidak ada uang."* Dalam kutipan tersebut, nilai jujur disampaikan melalui perilaku tokoh Rizki yang memiliki sikap jujur dalam perkataan. Dalam hal ini tokoh Rizki jujur mengenai keuangan yang pada saat itu ia benar-benar kelaparan dan belum makan. Ia berkata jujur dalam perkataan dan tidak berbohong yang diperjelas dengan bahwa ia berjanji akan membayarnya.

3. Nilai Toleransi

Toleransi menjadikan sebuah harmoni perbedaan yang akan menimbulkan perdamaian menjadi mungkin (Masduqi dalam Kahfi, 2018).

Kode data: NPK03/Tlr-01
"Bang Rizkiiii! Ada bonekaaaa!! Ia berlari kearahku. "Ini boneka boleh buat Khanza kan?"
Aku tak tahu harus menggeleng atau mengangguk. Itu barang milik bang Ujeng. Aku menelan ludah. *Bang ujeng lalu mengangguk lalu menatap kami bergantian. Ia lalu mengangguk, pertanda maklum.*

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai toleransi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan "*Bang ujeng lalu mengangguk lalu menatap kami bergantian. Ia lalu mengangguk, pertanda maklum"*. Dalam kutipan tersebut, nilai toleransi disampaikan melalui sikap tokoh Bang Ujeng dengan membiarkan, membolehkan, dan bermurah hati kepada tokoh Khanza dengan memberikan boneka yang ia miliki.

4. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan sikap atau perilaku patuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar (Fatria, 2016). Sikap disiplin akan berkaitan dengan sikap patuh pada ketentuan yang telah ditetapkan (Sauri, 2019).

Kode data: NPK04/Dpl-01
Malam hari ini harusnya Rizka sedang menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari. Tapi tidak. Hari pertama di panti asuhan, ia sudah berkenalan dengan dunia yang berengsek ini.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai disiplin. Hal ini dapat dilihat dari kutipan *"Malam hari ini*

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

harusnya Rizka sedang menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari." Dalam kutipan tersebut, nilai disiplin tercerminkan melalui sikap tokoh Rizka yang disiplin dan tertib. Tokoh Rizka dalam hal ini memiliki sikap pribadi yang disiplin untuk menyiapkan perlengkapan sekolah nya pada malam hari agar esok hari tidak terburu-buru menyiapkan lagi perlengkapan sekolah.

5. **Nilai Kerja Keras**

   Kerja keras memiliki karakter yang tidak mudah putus asa yang tentunya disertai dengan kemauan keras dalam berusaha hingga mencapai tujuan dan cita-cita dengan mencurahkan serta mengerahkan segala usaha dan kesungguhan, hingga potensi yang dimiliki hingga tujuan tersebut tercapai (Sulastri & Alimin, 2017).

   Kode data: NPK05/KjK-01
   Para petani itu masih beres-beres. Mereka hendak pulang. *Mungkin kalau di terminal sudah bisa menjadi reporter, aku bisa menjadi petani. Namun, sawah ini baru saja selesai panen.* Jadi, rasa-rasanya tak butuh tenaga kerja tambahan kalaupun aku minta pekerjaan pada mereka.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai kerja keras. Hal ini dapat dilihat dari kutipan "*Mungkin kalau di terminal sudah bisa menjadi reporter, aku bisa menjadi petani. Namun, sawah ini baru saja selesai panen."* Dalam kutipan tersebut, nilai kerja keras disampaikan melalui perilaku tokoh Rizki yang memiliki kemauan keras dalam berusaha. Tokoh Rizki memiliki jiwa pekerja keras, ia dapat saja mengerjakan pekerjaan apapun, baik sebagai jasa angkut barang atau bahkan ia menjadi petani.

6. **Nilai Kreatif**

   Nilai kreatif adalah tindakan dan cara berpikir yang dimiliki seseorang untuk cermat dan inovatif dalam melakukan dan bertindak terhadap sesuatu hingga dapat menghasilkan dan dapat berkreasi dari apa yang dimiliki.

   Kode data: NPK06/Krtf-01
   "Udah? Ngapain masih di sini? Aku menelan ludah. Bukan karena apa yang barusan terjadi padaku di ruangan ini, tapi melihat apa yang Rani lakukan di luar sana. *Benar saja, ia tak mencoba membuka kerangkeng itu, melainkan menjepret dan memvideokannya. Pasti ia berniat melaporkan pada polisi setelah ini*.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai kreatif. Hal ini dapat dilihat dari kutipan "*Benar saja, ia tak mencoba membuka kerangkeng itu, melainkan menjepret dan memvideokannya. Pasti ia berniat melaporkan pada polisi setelah ini"* Dalam kutipan tersebut, nilai

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

kreatif disampaikan melalui sifat tokoh Rani yang memiliki tindakan dan cara berpikir yang cermat dan inovatif. Tokoh Rani ini ia tidak asal dalam membongkar kasus pembunuhan, namun secara kreatif ia memanfaatkan gawai milik nya untuk memotret dan memvideokan perbuatan kriminal tersebut.

7. **Nilai Mandiri**

   Masrun (dalam Miselania dkk., 2020) mengemukakan bahwa nilai mandiri adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam mendorong dirinya untuk bertindak bebas dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain baik berpikir maupun bertindak serta mempunyai kepuasan dari apa yang telah diusahakan.

   Kode data: NPK07/Mdr-01
   Aku keluar dari sana karena aku menolak jadi seperti para bajingan itu. Bisa saja aku tetap tinggal, menjadi bajingan berikutnya, yang menyuruh-nyuruh dan menyiksa anak-anak kecil dan remaja, itu akan jadi jaminan hidup bagiku. Namun, aku tidak sudi harus makan dari recehan dan tangis yang mereka kumpulkan setiap hari.
   "Saya mau cari kerja saja di luar," kataku.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai mandiri. Hal ini dapat dilihat dari kutipan *"Saya mau cari kerja saja di luar."* Dalam kutipan tersebut, nilai mandiri tercermin melalui perilaku tokoh Rizki yang memiliki sikap tidak ingin bergantung pada orang lain karena ia tidak sudi jika dijadikan pesuruh apalagi memakan uang hasil tangisan anak-anak kecil dan menganggap bahwa dirinya dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari orang lain. Tokoh Rizki memilih untuk keluar dari panti asuhan yang menyuruh-nyuruh dan menyiksa anak-anak kecil dan remaja, ia memilih untuk hidup mandiri.

8. **Nilai Demokratis**

   Sikap demokratis ini diwujudkan sebagai pandangan hidup seseorang dalam mengutakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi setiap warga Negara (Ilham & Wijiati, 2018). Nilai demokratis adalah sikap demokratis juga dapat dikatakan sebagai pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga Negara. Maka, dalam hal ini sikap demokratis ini dapat diartikan sebagai upaya dalam menghargai gagasan maupun pendapat orang lain (Nurhuda dkk., 2018).

   Kode data: NPK08/Dmks-01
   "Wah gak bisa kalau gitu, Mas. Kita harus lapor polisi!" Rani menghentak.

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

Aku menggeleng. *"Ga semuanya bisa dilaporin ke polisi. Dompet mba ilang aja dibantuin gak sama mereka?."*

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai demokratis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan *"Ga semuanya bisa dilaporin ke polisi. Dompet mba ilang aja dibantuin gak sama mereka?."* Dalam kutipan tersebut, nilai demokratis yang disampaikan melalui percakapan antara tokoh Rizki dan tokoh Rani yang secara tidak langsung mereka mengeluarkan pendapat terhadap suatu hal. Melalui tokoh Rizki dan Tokoh Rani ini mencoba menyampaikan bagaimana tindakan-tindakan pihak kepolisian yang jarang sekali menerima aspirasi rakyat yang membutuhkan pertolongan dari mereka.

9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu dimiliki seseorang dalam upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari seseuatu yang telah dipelajari, dilihat, maupun didengar (Nurhuda dkk., 2018).

Kode data: NPK09/RITh-01
"Adik mas Rizki yang satu lagi, yang katanya diadopsi ya?" wajahnya berubah agak curiga. "Kok cepet banget ya? Kalau emang baru kemarin dia ambil dompet di terminal, harusnya sih gak bisa secepat itu proses adopsi."
Aku makin tak mengerti maksudnya.
"Maksudnya, mba?"

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai rasa ingin tahu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan "*Adik mas Rizki yang satu lagi, yang katanya diadopsi ya?" wajahnya berubah agak curiga. "Kok cepet banget ya?*" Dalam kutipan tersebut, nilai rasa ingin tahu disampaikan melalui sikap tokoh Rani yang memiliki rasa penasaran terhadap suatu hal dan akan berupaya untuk mengetahui informasi dari yang ia dengar. Tokoh Rani ini ingin mengetahui tentang apa yang telah ia dengar, yaitu mengenai adopsi adik dari tokoh Rizki yang proses nya sangat cepat. Seharusnya, proses adopsi tidak dilakukan secepat itu.

10. Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap atau perilaku seseorang dalam menghargai, mengakui, dan menghormati pencapaian orang lain dalam menghasilkan prestasi, sehingga mendorong diri pribadi agar menghasilkan seseuatu yang dapat berguna bagi orang lain (Sipayunga dkk., 2019).

Kode data: NPK10/MhP-01
"Rizki, mestinya saya yang bilang gitu. Kamu yang gausah Saya bisa lapor ini sendiri. Kalau betul kata kamu polisi sulit dibilangin, saya akan pergi ke sana sendirian." Ia memperlihatkan ponselnya. "Ini,

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

posisi hape Junet udah bisa saya deteksi."
Aku kalah oleh anak kota yang pulang kampung ini. Dia memang lebih pintar dariku, hidupnya lebih baik, kemampuannya memecahkan masalah juga jelas sekali, itu berkat pendidikan yang bagus. Aku? Harusnya aku bisa juga seperti dia. Tapi lembar halaman hidupku sobek saat berusia empat belas tahun.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai menghargai prestasi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan "*Aku kalah oleh anak kota yang pulang kampung ini. Dia memang lebih pintar dariku, hidupnya lebih baik, kemampuannya memecahkan masalah juga jelas sekali, itu berkat pendidikan yang bagus.*" Dalam kutipan tersebut, nilai menghargai prestasi disampaikan melalui sikap tokoh Rizki yang menghargai pencapaian orang lain dan kemampuan lebih yang orang lain miliki. Menghargai prestasi dimuculkan oleh tokoh Rizki yang sangat menghargai pencapaian yang dimiliki oleh tokoh Rani bahwa ia mengakui tokoh Rani memang lebih pintar dari tokoh Rizki, dan mengagumi kemampuan tokoh Rani dalam memecahkan masalah.

11. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah sikap atau perilaku yang ditampakan oleh seorang dalam bersosialisasi dengan memperlihatkan rasa senang berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Kode data: NPK11/BK-01
Sempat dengan sudut mata ia menatapku. Lalu benar-benar mengambil gorengan itu. Seperti minta izin atau seperti memastikan sesuatu. Aku juga kembali memasukkan uangku yang tidak ia terima tadi.
Lima menit, sepuluh menit, ternyata obrolan kami sudah cair. Aku baru tahu kalau ternyata Rani ini memang bekerja di Ibukota. Ia punya rumah kontrakan sendiri dan berencana membawa ayah ibunya yang makin menua.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai bersahabat atau komunikatif. Hal ini dapat dilihat dari kutipan "*Lima menit, sepuluh menit, ternyata obrolan kami sudah cair.*" Dalam kutipan tersebut, nilai bersahabat atau komunikatif disampaikan melalui sikap tokoh Rizki dan tokoh Rani yang menampakkan rasa senang dalam bersosialisasi, sehingga dalam percakapan pun mereka sudah seperti sangat akrab satu sama lain. Melalui kutipan tersebut juga menunjukan bahwa terjadinya proses komunikasi yang berjalan dengan cepat dan mereka sudah saling menceritakan tentang kehidupan mereka masing-masing, yang walaupun saat itu mereka kenal dengan tidak sengaja.

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

12. Nilai Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan berupa perkataan dan perbuatan baik yang dilakukan seseorang agar seorang tersebut aman dan senang atas tindakan kita (Sipayunga dkk., 2019).

Kode data: NPK12/CtD-01
Dulu algojo pak Tono akan dengan mudah menggampar siapa saja yang tak patuh. Kini, hak itu tampaknya diberikan padaku. Wajah anak-anak di belakang ketakutan. Dulu tidak begini. Mungkin karena mereka takut akan aku apa-apakan. *Tentu saja tidak, hei tanganku takkan pernah melayang melakukan kekerasan fisik apa pun.*

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai cinta damai. Hal ini dapat dilihat dari kutipan "*Tentu saja tidak, hei tanganku takkan pernah melayang melakukan kekerasan fisik apa pun."* Dalam kutipan tersebut, nilai cinta damai disampaikan melalui perilaku tokoh Rizki yang memiliki perbuatan baik terhadap seseorang sehingga membuat orang lain akan merasa aman dan senang akan tindakan nya. Melalui kutipan tersebut juga menggambarkan bahwa tokoh Rizki tidak mau melakukan kekerasan fisik terhadap siapapun apalagi pada anak-anak. Ia memiliki sikap cinta damai terhadap sesama dan tidak ingin melakukan kekerasan terhadap siapapun.

13. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang yang berupaya dalam menjaga, mengamati, dan melestarikan lingkungan (Sipayunga dkk., 2019). Nilai peduli lingkungan adalah sikap atau perilaku seseorang untuk mengamati, menjaga dan, melestarikan lingkungan dengan melakukan penghijauan dan jangan membuang sampah sembarangan.

Kode data: NPK13/PdL-01
Sore pun datang. Kakiku yang sebetulnya sudah letih betul terhenti di depan sedikit petak sawah. *Petak sawah yang tiap tahun makin berkurang luasnya karena pembangunan kota kami ini.*

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai peduli lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan *"Petak sawah yang tiap tahun makin berkurang luasnya karena pembangunan kota kami ini."* Dalam kutipan tersebut, nilai peduli lingkungan disampaikan melalui sikap tokoh Rizki yang mengamati atas perubahan dan keadaan lingkungan yang semakin-hari semakin banyak pembangunan gedung-gedung dan rumah-rumah sehingga membuat lahan pertanian sudah mulai tersingkirkan dan berkurang.

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

14. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial adalah sikap atau perilaku peduli terhadap kemanusiaan, memiliki rasa empati kepada setiap orang atau masyarakat yang sedang memiliki musibah dan melakukan hal-hal yang dapat membantu. Peduli sosial ini dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang sedang membutuhkan (Nurhuda dkk., 2018).

Kode data: NPK14/PdS-01
Si kecil tanpa nama itu menangis.
Tak ada yang bisa mendiamkannya.
Seorang perempuan paruh baya mengambilnya dari tanganku, orang yang kemudian aku kenal sebagai istri dari pemilik panti asuhan ini.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai peduli sosial. Hal ini dapat dilihat dari kutipan *"Seorang perempuan paruh baya mengambilnya dari tanganku, orang yang kemudian aku kenal sebagai istri dari pemilik panti asuhan ini."* Dalam kutipan tersebut, nilai peduli sosial disampaikan melalui sikap tokoh Ibu Panti Asuhan yang memiliki rasa peduli dan empati terhadap adik dari tokoh Rizki. Melalui kutipan tersebut, yang menunjukan adanya tindakan memberi bantuan yang dilakukan oleh Ibu Panti kepada tokoh Rizki untuk membantu mendiamkan adik nya.

15. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab adalah sikap atau tindakan yang menyadari sepenuh hati akan tugas dan kewajiban serta siap menerima resiko dari tugas yang diembannya. Maka, tanggung jawab dalam hal ini bukan hanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melainkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kode data: NPK15/TgJ-01
Mereka pergi membawa Rizka, keluar panti asuhan. Aku berusaha mengejar, namun sekali lagi hantaman keras aku terima.
Kalau bukan karena adikku yang satu lagi, mungkin orang-orang ini betulan akan membunuhku.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter berupa nilai tanggung jawab. Dalam kutipan tersebut, nilai tanggung jawab tercerminkan melalui sikap tokoh Rizki yag memiliki tanggung jawab dalam melindungi anggota keluarga nya. Tokoh Rizki memiliki sikap bertanggung jawab untuk melindungi adik nya. Ia bahkan selalu memberontak dan mendapat hantaman keras karena ingin melindungi adik nya.

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 98—110 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen maka peneliti menyimpulkan berdasarkan jumlah data penelitian, menunjukan bahwa nilai religius merupakan indikator nilai pendidikan karakter yang paling dominan muncul dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Sedangkan, data yang paling sedikit ditemukan pada indikator nilai menghargai prestasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi novel di SMA kelas XII semester genap pada KD 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Secara lebih konkret hasil penelitian ini dapat dilihat pada lampiran Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

Fatria, F. (2016). Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 1–10.

Febrianshari, D., Kusuma, V. C., Jayanti, N. D., Ekowati, D. W., Prasetya, M. Y., Widiyanti, & Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, *6*(1), 88–95.

Ilham, M., & Wijiati, I. A. (2018). Nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam novel karya habiburahman el shirazy dan relevansinya dengan pembelajaran sastra. *Kode: Jurnal Bahasa*, *7*(4), 1–10.

Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, *20*(3), 445–450.

Kahfi, M. R. (2018). Nilai Toleransi dalam Novel “Ayat-Ayat Cinta 2” Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Locana: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PS PBSI FKIP ULM*, *1*(1), 18–26.

Miselania, Y. S., Kami, K., & Suluh, M. (2020). Nilai Pendidikan dalam Novel Kabola Karya Dony Kleden: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 1–14.

Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel. *Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *8*(1), 10–18.

Nurlinda, Martono, H., & Wartiningsih, A. (2013). Nilai-Nilai Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari (Dee). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *2*(2), 1–17.

Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, *9*(3), 464–468.

Rahayu, K., Sutama, I. M., & Indriani, M. S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri Bali

Mandara. *Jurnal Pendidikn Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 67–76.

Rosyad, A., & Senjaya, A. (2021). Sastra Anak Untuk Transformasi Sosial. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 87–92.

Sauri, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa pada Mahasiswa Program Studi Diksatrasiada Universitas Mathala ' Ul Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, *6*(2), 1–8.

Sipayunga, N. N. S., Lubisb, R. S., Sibagariang, N., & Matanari, R. M. (2019). Genre Analisis Pendidikan Nilai Karakter dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Genre: Bahasa Sastra Dan Pembelajaran*, *1*(1), 18–26.

Sulastri, S., & Alimin, A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *6*(2), 156–168.

Susanti, M., Hamidin, & Ismail, M. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyo EN- NAFI '. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(2), 274–282

Wahyuni, F., & Herlinda. (2021). Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *1*(2), 40–51.

Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Kaya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, *1*(1), 110–124.